



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 12 Juli 2023

Halaman: 4

TAJUK

Gencarkan Intervensi Hulu untuk Menekan Kasus Tengkes di DIY

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat angka kekerdilan di Indonesia masih pada level 21,6% dengan DIY tercatat pada level 16,4%.
Deputi Latihan Penelitian dan Pengembangan BKKBN Muhammad Rizal Damanik menyampaikan kasus prevalensi di Indonesia secara garis besar telah mengalami penurunan meski masih terdapat tugas untuk menekan lebih dalam angka kekerdilan untuk saat ini.

Bagi DIY, persentase kasus tengkes 16,4% tentu masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu diselesaikan. Meski, berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, angka tengkes di DIY menurun 0,9% dari tahun sebelumnya, dari 17,3% menjadi 16,4%.
Rinciannya, tengkes di Bantul menurun 4,2% dari 19,10% menjadi 14,9%, kemudian Kota Jogja menurun pula 3,3% dari 17,10% menjadi 13,8%, dan Kabupaten Sleman menurun 1% dari 16%

menjadi 15%. Sementara, angka tengkes di Gunungkidul naik 2,9% dari 20,60% menjadi 23,5%, Kabupaten Kulonprogo naik 0,9% dari 14,90% menjadi 15,8%.
Melihat data-data itu, tentunya penanganan tengkes harus tetap terus dilakukan dengan memperhatikan kalangan warga miskin yang saat ini masih ada. Pemda DIY perlu terus memperbarui peta wilayah risiko tengkes di mana saja.
Gunungkidul dan Kulonprogo jadi wilayah

yang pantas untuk dijadikan fokus utama penurunan kasus tengkes walaupun tiga daerah lainnya di DIY juga butuh penanganan. Namun, kenaikan kasus pada 2022 sangat mengkhawatirkan apabila Gunungkidul dan Kulonprogo dibiarkan begitu saja tanpa ada penanganan serius.
Pemda DIY wajib mengencarkan intervensi hulu untuk mencegah lahirnya bayi tengkes. Maksimalkan peran Tim Pendamping Keluarga yang ditugaskan mendampingi

5.000 keluarga dengan potensi tengkes.
Beri pendampingan kepada pengantin usia subur serta audit kasus tengkes yang selama ini terjadi sebagai bahan antisipasi. Dinkes DIY juga perlu memperkuat kader Posyandu di kabupaten/kota untuk menyosialisasikan pola hidup sehat kepada masyarakat demi menekan angka tengkes karena posisinya yang strategis mengingat ada sedikitnya 5.375 posyandu yang tersebar di DIY.

Para kader yang dibentuk di masing-masing desa perlu memberi edukasi ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI kaya protein hewani sesuai umur anak balita hingga kemampuan menerapkan komunikasi antarpribadi.
Pernikahan dini perlu ditekan karena jadi salah satu faktor tengkes. Ingat, penanganan tengkes ini diawali dari 1.000 hari pertama kehidupan, termasuk mengontrol ibu hamil. Kebanyakan pernikahan dini itu abai, apalagi di luar nikah.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005